

PEMAHAMAN BUDAYA PENUTUR ASING DALAM PEMBELAJARAN PENERJEMAHAN UNTUK MENGURANGI KESALAHAN PENERJEMAHAN DARI BAHASA INDONESIA KE BAHASA INGGRIS

Siyaswati¹⁾, Wahyu Bandjarjani²⁾, Joesasono Oediarti,^{S3)}

FKIP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

siyasw@yahoo.com

FKIP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

wahyubanjaryani@yahoo.co.id

FKIP Universitas PGRI Adi BUana Surabaya

joesa_os@yahoo.com

ABSTRACT

The aim of this descriptive qualitative research is to investigate the effectiveness of the comprehension of the students of 6th semester batch 2010 of the English Department, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya of the cultural awareness of English native speakers to reduce errors in translating Indonesian texts into English ones. The problems faced by the students are their lacks of the cultural awareness of the English native speakers shown by the previous translation test result. Students often do not follow what Dell Hymes refers by "Cultural Awareness" (1972) as examples in knowledge of the forms and expressions used in the culture of English native speakers. The cultural awareness was given by introducing the cultural expressions of English native speakers, especially the awareness of the English proverbs, sayings, and idiomatic expressions. This research chose 35 samples taken purposively. The research used one group pre-test post-test design. After students were given the cultural awareness, 17 students achieved good marks, above the passing grade 70. They, in fact, perform well in translating Indonesian texts into English ones. Eight students scored below 70 and 10 students did not have valid data, so they could not be analyzed. It could be concluded that students' cultural awareness of English native speakers could help them to translate Indonesian texts into English ones.

Keywords : *cultural awareness. English native speakers, teaching translation, errors in translation*

1. PENDAHULUAN

Tujuan mahasiswa menempuh perkuliahan di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris adalah untuk mempelajari dan menguasai bahasa Inggris. Ada berbagai cara untuk menunjukkan kemampuan menggunakan bahasa tersebut. Salah satu keterampilan menggunakan bahasa tersebut adalah kemampuan untuk menerjemahkan dari bahasa ibu ke bahasa target, dalam hal ini bahasa Inggris. Apabila mahasiswa mampu menerjemahkan dengan baik, mereka dapat mengutarakan gagasannya secara logis dan sistematis yang menunjukkan

bahwa mereka telah menguasai bahasa Inggris. Dari sudut pandang dosen, pengajaran *translation* merupakan latihan yang baik, karena hal tersebut menuntut untuk menggunakan bahasa Inggris dengan tepat. Namun pada kenyataannya masih terdapat kesulitan bagi mahasiswa untuk menerjemahkan teks berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris. Masalah yang dihadapi oleh mahasiswa adalah kurangnya pengetahuan dalam pemahaman budaya penutur Bahasa Inggris yang ditunjukkan dengan hasil tes sebelumnya dalam mata kuliah Translation. Dengan kata lain mahasiswa sering kali tidak

mengikuti apa yang oleh Dell Hymes dinamakan ‘Pemahaman Budaya’ (1972) sebagai contoh pengetahuan pada bentuk-bentuk dan ekspresi-ekspresi yang digunakan di dalam budaya penutur berbahasa Inggris. Pemahaman budaya diberikan dengan cara pengenalan ekspresi budaya penutur bahasa Inggris, dalam penelitian ini terutama pemahaman *English proverbs, sayings, idiomatic expressions*. Berdasarkan permasalahan ini peneliti mengangkat topik penelitian *Cultural Awareness of English Speaker in Teaching Translation: Reducing Students’s Errors in Translating Indonesian to English*. (Pemahaman Budaya Penutur Asing dalam Pembelajaran Penerjemahan untuk mengurangi kesalahan Penerjemahan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris)

Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapatkah pemahaman budaya penutur bahasa Inggris digunakan dalam pengajaran *translation* untuk mengurangi kesalahan-kesalahan para mahasiswa dalam menerjemahkan teks berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris?
2. Bagaimana pemahaman budaya penutur bahasa Inggris digunakan dalam pengajaran *translation* untuk mengurangi kesalahan-kesalahan para mahasiswa dalam menerjemahkan teks berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris?

Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Untuk memberikan arah yang jelas dan langkah-langkah operasional dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemahaman budaya: pemahaman dalam menggunakan kata, frasa, ujaran, kalimat yang mengandung nilai budaya dalam hal ini yang dimaksud adalah *English proverbs, sayings* dan *idiomatic expressions*.
2. Pengajaran *translation*: pengajaran *translation* dari teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris, bukan yang sebaliknya.
3. Penutur bahasa Inggris yang dimaksud adalah penutur asli Amerika. dan atau Inggris.

4. Kesalahan *translation* adalah kesalahan yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman budaya dalam menggunakan kata, frasa, ujaran, dan kalimat yang mengandung nilai-nilai budaya: *English proverbs, sayings* dan *idiomatic expressions*.

2. KAJIAN PUSTAKA

Translation dalam sudut pandang pendidikan bukan sekedar proses untuk merubah bahasa, dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris atau sebaliknya, bukan pula menginterpretasikan pesan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris atau sebaliknya. Pada penelitian ini, peneliti memaparkan beberapa pendapat para ahli bahasa tentang definisi *translation*.

Menurut pendapat Newmark (1988:6) dalam bukunya yang berjudul “*A Textbook of Translation*”, *translation* adalah suatu sarana yang tepat dalam pendidikan yang dapat digunakan oleh pembaca dari latar belakang budaya dan tingkat pendidikan yang beragam mulai dari tingkat yang rendah hingga tinggi. Oleh karena itu, di dalam *translation* harus terdapat unsur-unsur pengetahuan, keterampilan, seni dan sudut pandang penerjemah.

Nida (1984:12) menjelaskan bahwa *translation* suatu proses yang didalamnya terdapat tiga unsure yaitu pesan, bahasa pembicara (penutur) dan bahasa pendengar atau pembaca. Di dalam *translation* penggunaan tata bahasa, idiom dan tata cara penulisan pesan yang akan diterjemahkan harus jelas dan benar.

Basnett (1980:13) mendefinisikan *translation* sebagai suatu proses mentransfer arti dari suatu bahasa melalui kompetensi penggunaan kamus dan tata bahasa. Proses *translation* akan mentransfer arti dari suatu teks ke dalam bahasa lain sesuai dengan pola pikir pengarang teks tersebut.

Translation di dalam wikipedia (<http://en.wikipedia.org/wiki/Translation>) menjelaskan bahwa *translation* adalah suatu aktivitas menginterpretasikan arti suatu teks di dalam suatu bahasa ke dalam bahasa target, yang mempunyai arti sama dengan bahasa

target tersebut. Walaupun komputer dapat melakukan penerjemahan, kepiawaian manusia sebagai penerjemah masih dibutuhkan dalam sesi finalisasi pada suatu proses penerjemahan untuk merangkai kata-kata menjadi kalimat-kalimat yang tersusun secara logis dan sistematis.

Crystal (1998) berpendapat bahwa penerjemah seharusnya bekerja untuk meyakinkan bahwa hasil terjemahannya senatural mungkin sehingga hasil terjemahan tersebut Nampak sebagai suatu hasil kreativitas dan tanggung jawab penerjemah terhadap pemahaman orang yang membaca atau mendengarkan terjemahan tersebut.

Menurut Harmer (2001), banyak siswa melakukan proses *code-switching* dari bahasa Ibu ke bahasa asing atau sebaliknya dari bahasa asing ke bahasa Ibu pada saat proses belajar mengajar dikelas. Hal ini menurut Harmer adalah suatu perkembangan kemampuan *translation* yang natural.

G.Mattioli (2004) menyebutkan bahwa siswa Indonesia sering menggunakan bahasa Ibu untuk menerjemahkan bahasa asing atau sebaliknya. Menurut G.Mattioli, proses *translation* seperti tersebut di atas adalah merupakan alat tepat dalam proses sosio-kognitif pembelajaran bahasa.

Translation sangat membantu proses perolehan bahasa asing karena materi yang digunakan otentik, interaktif dan berorientasi pada siswa sehingga bisa menciptakan kreativitas siswa (Mahmod, 2006).

Kesalahan Penerjemahan

Kesalahan-kesalahan yang terjadi pada proses penerjemahan disebabkan oleh:

1. Tidak adanya ekuivalensi antara bahasa sumber (bahasa Indonesia) dan bahasa target (bahasa Inggris) (Baker, 1992:20-21).
2. Proses berpikir penerjemah (Seguinot, 1990:68).
3. Kemampuan proses mentransfer bahasa yang tidak baik (Mahmoud, 2006:33).

Pemahaman Budaya

Pemahaman budaya merupakan suatu sarana untuk mengetahui bagaimana cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, belajar dari orang lain dan berbisnis dengan berbagai orang dari latar belakang sosial dan budaya yang berbeda.

Pemahaman budaya seringkali dikaitkan dengan kemampuan berbahasa seseorang. Dalam mempelajari budaya suatu bangsa, kita dapat belajar dari cara penutur bahasa tersebut dalam mengungkapkan maksud atau tujuan dan keinginannya dalam bentuk pepatah, peribahasa, dan idiom (langgam suara).

Pepatah adalah suatu ungkapan yang ringkas dan tajam yang mengandung kearifan dan kebenaran atau nasihat secara umum (<http://www.smart-words.org/quotessayings/aphorism-proverb-idiom-saying-pun.html>).

Contoh dari pepatah yang sering diungkapkan oleh orang Perancis: “*There is no complete meal without cheese*”. Ungkapan ini mempunyai arti bahwa keju mempunyai peranan yang sangat penting dalam menu makanan Perancis.

Peribahasa adalah suatu ungkapan atau perkataan yang bijak yang didasarkan pada pengalaman-pengalaman praktis yang digunakan untuk menjelaskan suatu situasi tertentu (<http://careerride.com/proverbsmeaningexamples-1.aspx>). Contoh peribahasa yang sering kita gunakan adalah: “*Actions speaks louder than words*”. Peribahasa ini mempunyai arti bahwa tindakan atau perbuatan lebih baik daripada hanya berkata-kata atau berbicara.

Langgam suara adalah suatu terminologi, biasanya dalam bentuk frasa yang artinya tidak dapat ditebak atau diterka berdasarkan definisi harfiah (<http://www.smartwords.org/quotessayings/aphorism-proverb-idiom-saying-pun.html>). Contoh langgam suara yang sering kita dengar adalah: “*It’s a piece of cake*”. Langgam suara ini digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang mudah dikerjakan atau dilakukan.

Pemahaman Budaya bagi Penerjemah atau Ahli Bahasa dalam Hubungan dengan Klien

Para penerjemah dan ahli bahasa sering bekerja langsung dengan klien dan teman sejawat selain dengan rekan kerja mereka. Pemahaman budaya adalah kunci bagi penerjemah untuk memahami apa yang diinginkan oleh klien. Sehingga para penerjemah dapat memberikan apa yang dibutuhkan oleh klien dengan tepat.

Pemahaman Budaya antar Penerjemah

Adakalanya terjadi kesalahpahaman budaya dalam proses *translation* diantara para penerjemah. Hal ini bisa dihindari apabila para penerjemah yang bekerja dalam suatu tim melakukan penyamaan persepsi terhadap perbedaan latar belakang budaya para penerjemah, sehingga dapat dicapai suatu kesepakatan format *translation* yang tepat.

Pemahaman Budaya bagi Penerjemah atau Ahli Bahasa dalam Hubungannya dengan Pembaca/Pengguna/Penyimak

Segala sesuatu yang kita terjemahkan, interpretasikan, koreksi, atau edit akan dibaca atau disimak oleh orang lain. Terjemahan yang kita buat menggambarkan sejauh mana pemahaman budaya yang kita miliki, hal ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan *translation* kita terhadap publik, sehingga kualitas *translation* kita dinilai baik dan mudah dipahami oleh pembaca /pengguna/ penyimak.

Tujuan dan Manfaat Penelitian.

Tujuan

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan pertanyaan penelitian pada pendahuluan, tujuan umum diadakannya penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah pemahaman budaya penutur bahasa Inggris dapat digunakan dalam pengajaran *translation* untuk mengurangi kesalahan mahasiswa dalam menerjemahkan teks berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris.

Tujuan umum penelitian di atas dapat dirinci menjadi beberapa tujuan khusus sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan mahasiswa dalam menerjemahkan teks berbahasa Indonesia ke dalam teks berbahasa Inggris de-

ngan memanfaatkan pemahaman mereka atas budaya penutur bahasa Inggris.

2. Mendeskripsikan kemampuan mahasiswa dalam memahami wawasan budaya penutur berbahasa Inggris: *English proverbs, sayings, idiomatic expressions*.
3. Mendeskripsikan bagaimana kemampuan mahasiswa dalam menerjemahkan teks berbahasa Indonesia yang diambil dari artikel dalam koran lokal ke dalam bahasa Inggris.
4. Membuktikan apakah pemahaman mahasiswa atas wawasan budaya penutur berbahasa Inggris membantu mahasiswa dalam menerjemahkan teks berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris.

Manfaat

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis.

Bagi Dosen

- a. Memberikan masukan mengenai teknik-teknik yang tepat untuk pengajaran *translation*.
- b. Sebagai materi rujukan untuk pengajaran *translation* di kelas.
- c. Memberikan masukan untuk mengembangkan materi pengajaran *translation*.

Bagi Mahasiswa

- a. Memberikan kesadaran atas manfaat pemahaman budaya penutur Bahasa Inggris untuk mengurangi kesalahan-kesalahan dalam menerjemahkan teks berbahasa Indonesia kedalam Bahasa Inggris.
- b. Mengurangi kesalahan-kesalahan penerjemahan ketika mereka menerjemahkan teks berbahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris

3. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam hal pemahaman atas wawasan budaya penutur berbahasa Inggris (*English proverbs, sayings, idiomatic expressions*) dalam kaitannya dengan kemam-

puan menerjemahkan teks berbahasa Indonesia ke dalam teks bahasa Inggris.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester VI angkatan 2010 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Adibuana Surabaya yang telah menempuh mata kuliah Translation. Ada lima kelas parallel, dan peneliti memilih 35 mahasiswa secara random dengan *purposive sampling*. Karena keterbatasan akses untuk menemui mahasiswa (mahasiswa angkatan 2010 masih harus melakukan kegiatan-kegiatan akademik lain yang mengharuskan mereka berada diluar kampus misalnya kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan, Kuliah Kerja Nyata, Pemagangan dan sebagainya, peneliti memilih 35 mahasiswa yang mudah diakses.

Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dari Pre-tes wawasan budaya penutur berbahasa Inggris yang meliputi *English proverbs, sayings, idiomatic expressions* dan Pos-tes menerjemahkan teks berbahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris. Teks berbahasa Indonesia tersebut diambil dari artikel di harian Jawa Pos edisi Selasa 1 Oktober 2013 yang bertajuk “The Naff, Sekolah Kreatif dan Unik di Candi, Sidoarjo. Balas Dendam karena Mulas Lihat Guru Matematika (Metropolis hal. 25 dan 35). Teks ini dipilih karena mengandung beberapa unsur peribahasa, pepatah, dan langgam suara (*idiomatic expressions*).

Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Ada lima kelas parallel, dan peneliti memilih 35 mahasiswa secara random dengan *purposive sampling*.

- a. Mahasiswa diberi pre-tes wawasan budaya penutur berbahasa Inggris *English proverbs, sayings, idiomatic expressions*.
- b. Mahasiswa yang telah dipilih diberi pembelajaran tentang *English proverbs, sayings, idiomatic expressions*, ketiga unsur ini diberi padanannya dalam bahasa Indonesia.

- c. Mahasiswa diberi pos-tes menerjemahkan teks bahasa Indonesia (seperti tersebut dalam sub bab pengumpulan data) ke dalam Bahasa Inggris.

Analisis Data

Data nilai Pre-tes dan Post-tes dianalisa secara kualitatif dengan melihat nilai masing-masing mahasiswa untuk di lihat bagaimana hasil yang diperoleh pada nilai pretes mempunyai relevansi terhadap nilai pos-tesnya. Hal ini diperlukan untuk mengetahui apakah mahasiswa yang memiliki wawasan budaya penutur berbahasa Inggris mampu menerjemahkan artikel yang ditugaskan yang berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris dengan baik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini dipaparkan hasil pretes wawasan budaya berkenaan dengan pemahaman mahasiswa mengenai istilah-istilah *English proverbs, sayings, and idiomatic ex-pressions*. Selain itu dipaparkan pula hasil pos tes penerjemahan teks berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris. Selanjutnya dilakukan pembahasan mengenai analisis hasil-hasil pre tes dan pos-tes. Berikut ini adalah pajanan hasil pre-tes dan pos-tes tersebut diatas.

Tabel 1.

HASIL PRE-TES WAWASAN BUDAYA

No	Nama	Nilai	Huruf
1	DA	63	C
2	IC	64	C
3	LH	75	B
4	RWA	78	B
5	RA	76	B
6	SO	80	B
7	TS	88	A
8	UA	62	C
9	SH	77	B
10	RR	63	C
11	BA	64	C
12	DY	76	B
13	WAS	62	C
14	ZM	63	C
15	AIF	76	B
16	FV	78	B
17	AKJZ	77	B
18	AWF	75	B
19	MS	87	A
20	ZMS	86	A

21	TO	75	B
22	PA	76	B
23	WE	78	B
24	SS	64	C
25	HRP	76	B

Tabel 2.
**HASIL POS-TEST PENERJEMAHAN TEKS
BAHASA INDONESIA KE BAHASA INGGRIS**

No	Nama	Nilai	Angka/Huruf
1	DA	64	2/C
2	IC	64	2/C
3	LH	77	3/B
4	RWA	80	3/B
5	RA	78	3/B
6	SO	80	3/B
7	TS	90	4/A
8	UA	63	2/C
9	SH	80	3/B
10	RR	63	2/C
11	BA	64	2/C
12	DY	80	3/B
13	WAS	64	2/C
14	ZM	63	2/C
15	AIF	76	3/B
16	FV	80	3/B
17	AKJZ	78	3/B
18	AWF	75	3/B
19	MS	89	4/A
20	ZMS	88	4/A
21	TO	75	3/B
22	PA	80	3/B
23	WE	78	3/B
24	SS	64	2/C
25	HRP	80	3/B

Dari data di atas dapat dijelaskan sebetulnya jumlah sampel yang diambil 35

mahasiswa angkatan 2010, namun data yang masuk hanya 31 data, karena 4 mahasiswa tidak mengirimkan hasil penerjemahan mereka melalui email peneliti. Enam data tidak dianalisa karena penerjemahannya menggunakan "google translation, sehingga jumlah total data yang dianalisa adalah 25 data. Hasil pre-test mengenai pemahaman wawasan budaya terkait dengan *English proverbs, sayings, dan idiomatic expressions* menunjukkan bahwa 8 mahasiswa mempunyai nilai C/cukup (60-64/2) yang merupakan nilai di bawah *passing grade* B/baik (70-80/3). Jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 17 mahasiswa,

Setelah diberikan pos-test penerjemahan teks artikel berbahasa Indonesia kedalam bahasa Inggris, hasilnya seperti yang terlihat pada Tabel 2 sebagai berikut: 17 mahasiswa yang pada pre-test wawasan budaya memperoleh nilai

70 menghasilkan penerjemahan yang baik yang ditunjukkan oleh perolehan nilai masing-masing 70. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman atas wawasan budaya penutur berbahasa Inggris (*English proverbs, sayings, dan idiomatic expressions*) membantu mahasiswa mengurangi kesalahan dalam menerjemahkan teks berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris.

5. KESIMPULAN

Pembelajaran wawasan budaya penutur berbahasa Inggris yang di antaranya meliputi *English proverbs, sayings, dan idiomatic expressions* sangat bermanfaat dalam membantu mahasiswa menerjemahkan teks berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris. Kesalahan kesalahan mahasiswa dalam menerjemahkan dapat di minimalkan dengan menguasai unsur-unsur tersebut di atas. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pre-test wawasan budaya yang menyatakan bahwa ada 17 mahasiswa yang mempunyai nilai baik (70), menunjukkan performansi yang baik pula (70) pada hasil pos-test penerjemahan teks berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris.

6. SARAN

- Perlu adanya pengkajian secara mendalam mengenai padanan-padanan bahasa Indonesia terhadap *English proverbs, sayings, dan idiomatic expressions* sehingga hal ini dapat memberikan kontribusi dalam penyusunan materi pembelajaran translation, misalnya kamus padanan bahasa Indonesia mengenai *English proverbs, sayings, dan idiomatic expressions*
- Mengingat penggunaan bahasa sehari-hari banyak menggunakan slangs, jargons, wise words etc, pembelajaran translation hendaknya memberikan latihan-latihan yang cukup dalam hal ini.
- Latihan-latihan pada unsur-unsur tersebut sebaiknya disajikan secara , baik secara *loose words* maupun dalam konteks melalui permainan-permainan.

REFERENSI

- Baker, M. (1992). *In Other Words*. London: Sage publishers.
- Bara, Bruno.G (2010). *Cognitive Pragmatics. The Mental processes of Communication*. Massachusetts Institute of Technology. MIT Press
- Basnett, S. (1980). *Translation Studies*. New York: Methuen & Co. Ltd.
- Bell, R. T. (1991). *Translation And Translating: Theory and Practice*. London: Longman.
- Benjamin, W. (1992) "The Task of the Translator," *Illuminations*. Trans. Harry Zohn, Fontana Press
- Berg, B.L. (2004). *Qualitative Research method For The Social Sciences*. Boston: Pearson Education.
- Bonvillain, N. (2003). *Language, Culture, And Communication: The Meaning of Messages*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Bogdan, R. T. & Biklen, K. S. (1982). *Qualitative Research For Education*. Needam Height: Allyn and Bacon.
- Brannen, J. (1993). *Mixing Methods: Qualitative and Quantitative Research*. Avebury: Great Britain.
- Brown, Geoffrey Samuelsson. 2004. *A Practical Guide for Translators (fourth revised edition)*. Ontrario: Cromwell Press Ltd.
- Chantler, Ashley and Carla Dente. 2009. *Translation Practices through Language to Culture*. New York: Editions Rodopi.
- Colina, S. (2003). *Translation Teaching. From Research To The Classroom: A Handbook For Teachers*. USA: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Creswell, J.J. (1994). *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. USA: Sage.
- Crystal David,(1998) *Encyclopaedia of Language*.
- Deeney, J. J. "Translation Mastery as an Academic Discipline" In Eppert, F. (Ed.). (1983). *Selected Papers on Translation: Transfer and Translation in Language Learning and Teaching*. Singapore: RELC.
- Harmer J (2001), *"The Practice of English Language Teaching"* Oxford: Longman
- Hatim, B. (2001). *Teaching And Researching Translation*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Hatim, B. & Mason, I. (1992). *Discourse And The Translator*. Harlow: Longman
<http://careerride.com/proverbs-meaning-example-1.aspx>
<http://www.smart-words.org/quotes/sayings/aphorism-proverb-idiom-saying-pun.html>
- Hung, Eva. 2005. *Translation and Cultural Change*. Amsterdam: John Benjamins Publishing Co.
- Jarvis, Scott and Pavlenko, Aneta (2008). *Crosslinguistics Influence in Language and Cognition*. Madison Avenue: Taylor and Francis
- Kata, Volume 13, Number 2, December 2011. English Department, Faculty of Letters, Petra Christian University.
- Larsen-Freeman,Dianne, (2000). *Techniques and Principles in Language Teaching (2nd Edition)*, New York: Oxford University Press.
- Larson, L. M. (1984). *Meaning Based Translation: A Guide to Cross Language Equivalence*. Lanham: University Press of America.
- MacKenzie, I. (1995). *Financial English: with Mini-Dictionary of Finance*. Boston: Thomson-Heinle.
- Nababan, M. R.(1999). *Teori Menerjemah Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ned Seelye, H. 1994. *Teaching Culture Strategies for Intercultural Communication*. Chicago: National Textbook Company.

Nida, E. N. & Taber, C. R. (1982). *Helps For Translators: The Theory and Practice Of Translation*. Leiden: E.J. Brill.

Newmark, P. (1988). *Approaches to Translation*. Hertfordshire: Prentice Hall.

Newmark, P. (1988). *A Textbook Of Translation*. Hertfordshire: Prentice Hall.
www3.wooster.edu/teagle/docs/rubrics